

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi pelaksanaan halusinasi pendengaran dapat disimpulkan bahwa :

1. Asuhan Keperawatan

Hasil pengkajian didapatkan keluhan utama yang dirasakan klien adalah klien mengatakan mendengar suara – suara tanpa wujud seperti memanggil namanya tetapi samar – samar. Suara sering muncul terutama di pagi hari dan malam hari ketika sendirian dan tidak melakukan kegiatan apapun. Muncul dengan frekuensi hilang timbul dengan durasi yang tidak panjang 2x sehari. Klien mengatakan saat mendengar suara tersebut klien merasa kebingungan. (Rahmawati, 2019) menjelaskan halusinasi adalah salah satu dari gangguan jiwa dimana seseorang tidak mampu membedakan antara kehidupan nyata dengan kehidupan palsu. Dampak yang muncul dari klien mengganggu halusinasi mengalami panik, perilaku dikendalikan oleh halusinasinya, dapat stress pikiran, atau bunuh diri maupun membunuh orang lain, dan perilaku kekerasan lainnya yang dapat membahayakan dirinya maupun orang disekitarnya.

2. Implikasi

Berdasarkan hasil telaah dalam 5 jurnal yang sudah dilakukan, diketahui bahwa adanya gangguan halusinasi karena pasien lebih suka menyendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian (Livana *et al.*, 2020) bahwa setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 4 hari dengan memberikan Sp 1 – 4 didapatkan hasil paling efektif dengan Sp bercakap – cakap. Bercakap – cakap ini pasien mampu menurunkan tanda dan gejala halusinasi secara perlahan – lahan dimana pasien mampu mengidentifikasi halusinasi, berapa lama dan kapan terjadinya halusinasi. Sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa setelah dilakukan implementasi pada pasien didapatkan hasil bahwa bercakap – cakap efektif dalam mengontrol halusinasi pendengaran. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hernawati & Shalahuddin, 2021) bahwa penanganan halusinasi dilakukan dengan mengajarkan Sp 1 berupa membina hubungan saling percaya, membantu pasien mengenali halusinasinya, dan mengajarkan cara mengontrol halusinasi dengan menghardik. Menghardik merupakan keadaan

mengendalikan diri terhadap halusinasi dengan menolak halusinasi yang muncul atau tidak menghiraukannya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Amanda *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa kemampuan pasien untuk mengendalikan halusinasi dapat berubah ketika terapi generalin Sp 1 – 4 diterapkan. Hal yang sama juga disampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Pardede, 2022) bahwa hasil evaluasi pemberian terapi generalis klien memiliki kemampuan untuk mengontrol halusinasi lebih baik dan gejala halusinasi pendengaran berkurang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Lia & Dewi, 2024) menyebutkan bahwa setelah penggunaan obat selama 3 hari, klien dapat mengendalikan halusinasi dan mengurangi gejala dan tanda – tandanya.

B. Saran

1. Bagi Pasien

Pasien dapat melaksanakan jadwal kegiatan harian yang telah dibuatkan perawat secara mandiri

2. Bagi Keluarga

Keluarga dapat meningkatkan pengetahuan dan mampu memberikan motivasi serta perawatan pada klien dengan isolasi sosial dalam mencegah kekambuhan dan mempercepat proses penyembuhan

3. Bagi Perawat

Perawat dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan di rumah sakit

4. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan agar karya ilmiah akhir ners ini dapat mendukung dalam upaya peningkatan kesehatan

5. Bagi Pelayanan Rumah Sakit

Rumah Sakit dapat meningkatkan program instalasi kesehatan jiwa masyarakat dalam menanggulangi masalah kesehatan jiwa agar mencegah terjadinya gangguan jiwa dan kekambuhan di masyarakat

6. Bagi Penulis dan Penulis Selanjutnya

Penelitian sebagai riset keperawatan khususnya pengembangan keperawatan pada masalah gangguan jiwa dan sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian khususnya pada penelitian kualitatif dan kuantitatif.